

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Generik Sains dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan generik sains meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Perolehan skor rata-rata *pretest* = 1,58 dan skor rata-rata *posttest* = 5,52 yang memiliki rata-rata gain yang dinormalisasi = 0,46 dengan kategori sedang.
2. Prestasi belajar fisika untuk ranah kognitif meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Perolehan skor rata-rata *pretest* = 1,61 dan skor rata-rata *posttest* = 5,00 yang memiliki rata-rata gain yang dinormalisasi = 0,35 dengan kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang rendah antara peningkatan kemampuan generik sains dan peningkatan prestasi belajar fisika untuk ranah kognitif yang dinyatakan dengan koefisien korelasi Spearman sebesar $r_s=0,33$. Keeratan hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 1,68 + 0,33X$ dimana Y = nilai peningkatan prestasi belajar fisika dan X = nilai peningkatan kemampuan generik sains

menunjukkan regresi yang linier. Nilai peningkatan kemampuan generik sains menentukan nilai peningkatan prestasi belajar fisika sebesar 11,00 %, sisanya 89,00 % ditentukan oleh faktor lain, seperti: faktor fisiologis (kesehatan, kemampuan, panca indra, dan daya tahan fisik) dan faktor psikologis (kepribadian, kemampuan, motivasi, sikap, dan perilaku).

B. Saran

Dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian, ada beberapa saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan generik sains dan prestasi belajar fisika khususnya ranah kognitif.
2. Kemampuan generik sains yang dilatihkan dalam pembelajaran fisika dapat menjadi alternatif memperbaiki prestasi belajar fisika khususnya ranah kognitif.
3. Korelasi (hubungan) kemampuan generik sains dan prestasi belajar fisika dapat diketahui secara lebih rinci, dengan mengembangkan penelitian yang menunjukkan hubungan tiap indikator kemampuan generik sains dan tiap aspek ranah kognitif prestasi belajar fisika.
4. Prestasi belajar fisika siswa ranah kognitif dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar fisika ranah kognitif seperti faktor fisiologi dan faktor psikologis.

5. Perlakuan atau *treatment* yang diberikan lebih dari satu kali, sebaiknya ada jarak waktu yang cukup, karena siswa memerlukan waktu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang baru diperolehnya.
6. Instrumen dibuat sedemikian rupa, agar dapat mengukur apa yang akan diukur. Dengan memperhatikan isi dan maksud instrumen serta pengujian instrument untuk menghasilkan instrumen yang baik dari segi tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas, dan reliabilitas.

